

Balek Andon Sujud sebagai Tradisi Khitanan pada Masyarakat Prabumulih

Dian Hafiz Andeska, Ichlasul Amal Taufik, Syarifuddin*, Dedi Irwanto

Universitas Sriwijaya

*syarifuddin@fkip.unsri.ac.id

Article History: Received (18 Juli 2022); Revised (16 Agustus 2022); Accepted (22 September 2022); Published (10 Oktober 2022).

How to cite (in APA Style): Andeska, D. H., Taufik, I. A., Syarifuddin., & Irwanto, D. (2022). Balek Andon Sujud sebagai Tradisi Khitanan pada Masyarakat Prabumulih. *Lokabasa*, 13(2), 143-150. doi: <https://doi.org/10.17509/jlb.v13i2.47093>.

Abstrak: Kebudayaan di Sumatera Selatan beraneka ragam, salah satunya terletak di Kota Prabumulih yang mempunyai tradisi balek andon sujud ketika khitanan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan menggunakan studi keliteraturan. Penelitian ini membahas pengertian khitan, sejarah lokasi tradisi balek andon sujud, makna tradisi balek andon sujud, pelaksanaan tradisi balek andon sujud. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui tradisi balek andon sujud dan memastikan bahwa tradisi balek andon sujud masih dilestarikan oleh masyarakat Prabumulih.

Kata Kunci: Khitanan; Prabumulih; Sejarah; Tradisi.

History of Balek Andon Sujud Khitanan on Prabumulih community

Abstract: The culture in South Sumatra is diverse which makes people have diverse traditions and cultures such as in the city of Prabumulih which has a tradition of balek andon prostration during circumcision, using a qualitative approach method and using a literature study, which will discuss the meaning of circumcision, the history of the location of the balek andon prostration tradition, the meaning of the balek andon prostration tradition, the implementation of the balek andon prostration tradition, the purpose of this study is to find out the balek andon prostration tradition and ensure that the balek andon prostration tradition is still preserved by the Prabumulih community.

Keywords: History; Khitanan; Prabumulih; Tradition.

PENDAHULUAN

Kebudayaan adalah kemampuan untuk membuat sesuatu yang telah menjadi kebiasaan selama berabad-abad, sebagaimana dikemukakan oleh Koentjaraningrat. Budaya asal mulanya dari bahasa Sansekerta, dan itu menyiratkan bahwa budaya ini adalah akibat dari karsah yang merupakan kecenderungan manusia dan perkembangan manusia. Kebudayaan merupakan seluruh kerangka pemikiran, perilaku dan akibat ciptaan manusia terhadap kehidupan masyarakat setempat (Bangun & Berutu, 2018). Kebudayaan juga dapat diartikan dan disimpulkan

bahwasanya kebudayaan itu suatu hasil dari karya yang dirasakan oleh masyarakat (Darwis, 2018). Ada empat tawaran dari Koentjaraningrat sendiri mengenai wujud kebudayaan, antara lain: kebudayaan sebagai pemikiran, kebudayaan sebagai perilaku yang menggunakan pola, kebudayaan sebagai benda fisik, kebudayaan sebagai nilai komitmen (Mashuri, 2010). Menurut E. B Taylor kebudayaan merupakan keseluruhan informasi, kesenian, keyakinan, etika, peraturan, tradisi dan kapasitas seseorang serta kebiasaan yang didapatkan oleh seorang individu sebagai masyarakat

(Prayogi & Danial, 2016). Menurut pendapat Herkovits, kebudayaan merupakan porsi dari suatu lingkungan hidup yang dibuat manusia. Menurut R. Linton, kebudayaan bisa dilihat sebagai suatu bentuk perilaku yang dipelajari, di mana komponen-komponen penyusunnya didukung dan diwariskan oleh masyarakat lainnya (Ii & Budaya, n.d.). Menurut pendapat Rafael Raga Maran kebudayaan merupakan cara khusus seseorang menyesuaikan diri dengan keadaannya, yaitu seseorang membangun alam untuk memenuhi hasrat serta tujuan mereka sepanjang kehidupan sehari-hari, yang dipandang seperti memanusiaikan manusia. Menurut Robert H. Lowie kebudayaan merupakan semua yang didapat orang-orang, termasuk tradisi, kepercayaan, pola makan, ukuran imajinasi, kemampuan yang didapat dari ciptaannya sendiri, tetapi dari warisan masa lalu yang diperoleh dari pendidikan informal atau formal. Menurut Ki Hajar Dewantara Kebudayaan mengandung arti yaitu buah budi manusia yang merupakan hasil perjuangan manusia dari dua dampak yang sangat kuat, seperti alam dan zaman ini merupakan kesaksian keadaan yang menguntungkan hidup manusia untuk menyelesaikan macam-macam hambatan, kesulitan sepanjang hidup, usahanya sehari-hari untuk menggapai kebahagiaan dan keselamatan disaat lahirnya, mempunyai sifat damai dan tertib. Menurut Keesing kebudayaan merupakan keseluruhan informasi manusia, pengalaman yang dikumpulkan dan dari pesan yang di teruskan secara sosial (Sidhi Wiguna, 2007).

Budaya merupakan sebuah identitas. Suatu daerah bisa di kenal orang dari budaya yang diperlihatkan, budaya yang ada di masyarakat ini terbentuk karena adanya peran dari agama (Luis & Moncayo, n.d.). Budaya juga bisa diartikan sebagai kebiasaan yang dibuat oleh orang-orang di suatu tempat yang dipengaruhi oleh keadaan di mana mereka tinggal, menyiratkan bahwa semua orang di mana pun mereka berada pasti mempunyai budaya yang merupakan kumpulan

kegiatan orang-orang, termasuk informasi, keyakinan, keahlian, etika, peraturan, tradisi dan kecenderungan yang berbeda. Sebagaimana dikemukakan oleh Marvin Harris, menjelaskan budaya merupakan semua bagian dari keberadaan seseorang didalam masyarakat, yang didapatkan dari mengelola inspirasi, termasuk tingkah laku yang didapat dari sesuatu pemikiran, digunakan dan dilakukan ke dalam suatu kebiasaan. Menurut Muhib, budaya merupakan konsekuensi dari motivasi manusia yang diperoleh dari pendidikan yang sudah di bentuk oleh kecenderungan manusia. Menurut Hawkins budaya merupakan sesuatu yang kompleks mencakupi informasi, adat, kepercayaan, etika, seni, serta kapasitas seseorang dan kebiasaan lain yang ada di manusia ketika menjadi bagian masyarakat (Dawson, 2002).

Kebudayaan atau budaya asal bahasanya dari Sansekerta yang berarti buddhayah. Buddhayah bersangkutan dengan akal dan budi manusia, dalam bahasa Inggris budaya merupakan *culture* berasal dari kata latin *colere*, berarti bekerja atau mengolah. Selain itu juga bisa diartikan menjadi bertani atau mengolah tanah, kata *culture* juga kadang-kadang sering diartikan sebagai "Kultur" dalam bahasa Indonesia yang mempunyai arti budaya (Sumarto, 2019). Dari penjelasan tersebut, secara keseluruhan makna kebudayaan bisa disebut menjadi keseluruhan gaya hidup masyarakat umum. Dilihat dari batasan tersebut, artinya kebudayaan melingkupi segala cara pandang dan tindakan manusia, berawal dari hal-hal yang mendasar hingga yang kompleks, yang memanfaatkan daya cipta, rasa, dan kekuatan. Secara menyeluruh, kebudayaan merupakan kehidupan manusia yang mencakup karya, hasil karya dan pemikiran. Sementara itu, sebagian atau sisi kebudayaan dicirikan oleh sesuatu yang indah, kesenian dengan berbagai macam bentuk (J, 2019).

Banyak kebudayaan di Sumatera Selatan yang dipengaruhi oleh budaya Melayu, tetapi ada juga beberapa

kebudayaan yang dipengaruhi oleh Islam, dan beberapa terpengaruh dari kerajaan Sriwijaya (Putrisyah & Agustina, 2021). Banyaknya kebudayaan di Sumatera Selatan ini membuat masyarakat mempunyai tradisi dan budaya yang beragam seperti di Kota Prabumulih. Kota Prabumulih yang merupakan salah satu kawasan perkotaan di Sumatera Selatan. Kota Prabumulih merupakan Daerah Tingkat II yang merupakan kesatuan wilayah hukum yang mempunyai batas wilayah tertentu dan memiliki keistimewaan, kekhususan, komitmen. Kota Prabumulih mempunyai jarak 63 km dengan Ibu kota Provinsi Sumatera Selatan yaitu Kota Palembang (Nurmia Telaumbanua¹, Ria Veronica Sinaga², 2021). Kota Prabumulih merupakan hasil dari pemekaran Kabupaten Muara Enim di tahun 2001 (Prabumulih, 2018). Kota Prabumulih mempunyai tradisi balek andon sujud ketika ada kegiatan khitan di masyarakat Prabumulih.

METODE

Di dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan cara wawancara kepada tokoh-tokoh masyarakat yang mengetahui tentang tradisi balek andon sujud, dari hasil penelitian penulis ini kemudian dilakukan pengumpulan data dan menggunakan studi keliteraturan untuk menambah referensi dari artikel dan buku-buku yang relevan sehingga penulis dapat melakukan interpretasi data lalu dibuat menjadi sebuah hasil karya ilmiah. Tujuan dari penulisan ini untuk mengetahui tradisi balek andon sujud dan memastikan bahwa tradisi balek andon sujud masih dilestarikan oleh masyarakat Prabumulih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Khatn merupakan ungkapan bahasa Arab yang mempunyai arti 'sunat' untuk pria, sedangkan untuk wanita itu *khafdh*. Sunat mempunyai sejarah panjang dalam masyarakat kuno di Timur Tengah, dan kemungkinan telah muncul sebagai langkah awal kesehatan masyarakat untuk

mencegah *balanitis* berulang, yang disebabkan oleh pasir yang menumpuk di bawah kulup. Sunat adalah bagian utama dari ritual untuk agama-agama seperti Yudaisme, Kristen, dan Islam, dan mungkin bukan kebetulan bahwa semua ini muncul di Timur Tengah. Sebaliknya, dalam agama-agama yang muncul di luar Timur Tengah yang gersang (Hindu, Shinto, Buddha), tidak ada ritual sunat. Dalam masyarakat Aborigin di Australia, sunat juga dipraktikkan. Pentingnya mencegah *balanitis* berulang dan *phimosis* sekunder di daerah kering dan berpasir dikonfirmasi oleh korps medis tentara Australia dalam dua perang dunia. Selama kedua perang, tentara Australia ditempatkan di Afrika Utara dan Timur Tengah, dan insiden *balanitis* berulang yang disebabkan oleh pasir di bawah kulup mencapai proporsi "epidemi", yang menyebabkan sejumlah besar tentara membutuhkan sunat (AM Hutson, komunikasi pribadi, 1974). Karena sunat pada orang dewasa adalah prosedur utama, sunat *neonatus* rutin menjadi standar setelah perang dunia kedua. Pada bayi, sunat adalah operasi yang jauh lebih sederhana dan tidak terlalu berbahaya dibandingkan pada orang dewasa. Imam al-Mawardi juga memaknai bahwa khitan bagi wanita berfungsi untuk menghilangkan lapisan dalam alat kelamin wanita, khususnya lapisan yang menutupi klitoris (Engel, 2014). Tetapi, ada juga orang yang mempunyai pendapat bahwa istilah *khatn* berlaku baik untuk pria. Arti penting pertama dari kata sunat dari bahasa Arab merupakan memotong sesuatu dari alat kelamin pria. Al-uqluf merupakan sebutan untuk orang-orang yang belum melakukan sunat, sedangkan qulfah merupakan kulit kemaluan yang disunat. Kata "memotong" ada makna dan batasan khususnya. Artinya, bahwa makna dasar kata khitan yaitu memotong bagian kemaluan yang diharuskan. Secara terminologis khitan merupakan memotong ujung kulit kemaluan yang tertutupi bertujuan supaya tidak terkotor dari najis (Al-Marshaf, 2006). Hikmah dari khitan antara lain yaitu

1. Khitan untuk anak-anak dapat mengurangi masturbasi ketika baru mulai balig.
2. Khitan bisa menghilangkan hiperseks untuk perempuan, mengurangi dalam menimbulkan penyakit dan menghindari dari infeksi di kelamin.
3. Khitan bisa menghindarkan infeksi lokal di penis kulup yang susah untuk dibersihkan (Ardiansyah, 2018).

Perintah khitan tercantum didalam hadits mengenai kerapihan dan yang bergandengan dengan berbagai perbuatan membersihkan tubuh lainnya. Diriwayatkan dalam sebuah hadis oleh Ahmad dan Abu Dawud, Rasulullah SAW bersabda "Buanglah darimu buku(rambut) kekufuran berkhitanlah." Dapat dilihat dari perintah Rasulullah SAW ini menunjukkan kewajiban untuk berkhitan. Berdasarkan riwayat populer dari Imam Malik, beliau mengatakan khitan hukumnya sunah. Pun, riwayat dari Imam Hanafi dan Basan al-Basri (21-110 H) menyatakan sunnah.

Akan tetapi, bagi Imam Malik sunah itu kalau ditinggalkan berdosa, hal itu didasari oleh mazhab Maliki bahwasanya sunah berada diantara fardhu dan nadb. Di sisi lain, terdapat dalil dari Salman al-Farisi yang menyebutkan bahwa ketika masuk Islam tidak disuruh untuk sunat.

Pernyataan tersebut juga didasari oleh sabda Nabi Saw., "Khitan hukumnya sunah bagi laki-laki dan kehormatan (makrumah) bagi perempuan. (HR Muslim). Namun, hal tersebut masih ambigu dan tidak diketahui secara pasti apakah Salman al-Farisi sudah berkhitan sejak sebelum masuk Islam. Karena Salman dikenal sebagai seorang pencari kebenaran yang sangat hebat. Salman melaksanakan dan menjalankan ajaran agama yang ia anut dengan sepenuh hati. Bila kita bercermin terhadap ajaran-ajaran agama serta kepercayaan yang pernah dijalani, mungkin saja waktu dulu Salman sudah melakukan khitan, sehingga ia tidak disuruh untuk melakukannya lagi. Sedangkan, semua hadis yang memiliki kaitan dengan khitan

perempuan yakni dhaif atau juga lemah tidak ada satu pun yang sah.

Ulama-ulama juga memiliki pendapat bahwasanya khitan dikerjakan oleh setiap insan yang mualaf atau baru masuk islam, baik tua maupun muda. Hal tersebut sesuai dengan hadis dari az-Zuhri yang menyakatakan bahwasanya orang yang masuk islam hendaknya melakukan khitan meskipun usianya tidak lagi muda atau tua. Untuk para mualaf khitan biasanya dilaksanakan bersamaan dengan pengikraran pengislaman mereka.

Jadi secara garis besar syariat khitan merupakan untuk mencapai tujuan mengenai kesucian dan kebersihan tubuh sebagai jalan memelihara maqâshid al-syarî'ah untuk menjaga jiwa. Dengan cara ini, secara makna dan lafaz perintah khitan hampir sama pentingnya dengan cara membersihkan tubuh lainnya. Ini sudah memberikan penjelasan bahwa kepentingan khitan menjadi cap status Islam seorang Muslim sangat dipengaruhi oleh budaya daerah setempat. Untuk situasi ini, pemikiran yang muncul, misalnya khitan itu termasuk organ penting dan paling pribadi orang, di mana perawatannya membutuhkan kewaspadaan dan sarat dengan fantasi (Nurasiah, 2019). Ada beberapa pendapat para ahli mengenai khitan di antaranya ialah

1. Ibn Hajar mempunyai pendapat bahwa tujuan utama khitan untuk menjaga kebersihan, supaya tidak menyisakan kotoran yang tertahan dari kulit yang menggantung di kemaluan yang menyebabkan area badan pakaian menjadi kotor, maka diharuskan untuk dipotong ketika sudah dekat dengan akil baligh ketika anak sudah diajak untuk shalat (Nurasiah, 2019).
2. Menurut pendapat Sayyid Sabiq, khitan merupakan memotong kulit yang berada di ujung kemaluan supaya kotoran yang ada tidak menumpuk, memberikan kenikmatan ketika bersenggama dan bisa menahan kencing, untuk wanita itu

- memotong bagian atas yang naik ke permukaan di kemaluan.
3. Menurut Al-Mawardi, khitan adalah memotong kulit yang menutupi bagian atas penis, sedangkan untuk wanita melakukan pemotongan bagian atas farji yang berbentuk seperti sikat ayam (Lucyani, 2009).
 4. Menurut Imam Haramain khitan merupakan pemotongan qulfa atau kulit yang menutupi bagian atas penis sehingga tidak menyisakan kulit yang menonjol.
 5. Menurut Abdullah Nasih Ulwan, khitan adalah pemotongan, tepatnya di tempat pemotongan penis, yang merupakan hasil dari aturan syariat.
 6. Menurut Abu Bakar Usman al-Bakri khitan merupakan pemotongan dibagian yang menutupi kepala kemaluan sehingga semuanya bisa terlihat, jika kulit penutup kepala kemaluan pulih, tidak diwajibkan lagi untuk melakukan pemotongan kulit kepala kemaluan itu.
 7. Menurut Sayyid Sabiq khitan bagi laki-laki merupakan memotong kulit kemaluan yang menutupi kepala kemaluan supaya tidak menyimpan kotoran yang ada, mudah untuk dibersihkan setelah kencing dan dapat merasakan jima' tanpa mengurangnya (Al-Marshaf, 2006).

Pendidikan islam yang diberikan dengan khitanan sebagai isunya, menimbulkan olok-olok di kalangan peneliti dan pakar. Pun ada yang mengatakan bahwasanya khitan adalah ajaran islam dan ada juga yang mengatakan sebaliknya. Sehingga dalam pendidikan islam mengenai isu khitanan itu sendiri menimbulkan persepsi bawasannya sunat termasuk pada ajaran yang sampai sekarang ini terdapat di dalam syariat Nabi Ibrahim. Terdapat pada buku Mughni al-Muhtaj yang mengatakan bahwa penyunatan utama bagi laki-laki adalah Nabi Ibrahim (as). pada hari ke tujuh kelahirannya di dunia dan khitanan Nabi Ismail as. pada saat akil baligh.

Tradisi sunat ini, telah ada dan berlangsung sampai masuknya bangsa Arab pra-islam pada masuknya Nabi Muhammad. Hal ini didasari oleh penelitian yang bervariasi, khususnya: Pertama, pada saat menyucikan hatinya, Jibril menyunat Nabi Muhammad. Selain itu, Abdul al-Muthalib yang merupakan kakek Nabi Muhammad juga merupakan orang yang menyunat Nabi Muhammad pada hari ketujuh pengenalannya ke dunia dengan melakukan korban dan menamai Muhammad. Selanjutnya, Nabi Muhammad menyunat cucunya Hasan dan Husain pada saat kelahirannya di dunia, di hari itu juga berbagai acara digelar, diantaranya yakni aqiqah, cukur rambut, pemberian nama atau juga dikenal dengan tasmiyah.



Gambar 1. Proses tradisi balek andon sujud. Sumber: dokumentasi penulis.

Seperti yang dikatakan oleh Herlina, penduduk asli Prabumulih, di Dusun Prabumulih pada 30 Maret 2022, bahwa Prabumulih dari sejarahnya dimulai dengan nenek puyang tegeri generasi dari nenek Puyang Singe Patih Keban. Baru Rambang Penagak dan Pendiri Talang Tulang Babat. Kemudian anak-anak cucungnya menetapkan dengan membangun desa yang diikuti dari satu generasi ke generasi lain dengan menghadapi tanah Menghabung Uleh menjadi lebih tinggi bernama Kebur Bunggin, Anggun kampung ilaman, Kumpai Ulu dengan Karang Lintang Kesepakatan yang didapat bahwa kampung dibagi menjadi empat desa yang disebut Pehabung Uleh sesuai dengan

pedoman adat. Di Prabumulih mempunyai adat khitan yang khusus yang disebut dengan tradisi balek andon sujud yang tidak terdapat juga di daerah lain, ini menunjukkan bahwa kebudayaan Prabumulih menambah khsanah budaya adat istiadat di wilayah Sumatera Selatan.



Gambar 2. Proses tradisi balek andon sujud. Sumber: dokumentasi penulis.

Seperti yang dikatakan oleh Rudi sanjaya, penduduk asli Prabumulih yang menyelamatkan tradisi Balek Andon Sujud, di Jalan Serasan nomor 50 Dusun Prabumulih pada 30 Maret 2022, bahwa Balek Andon Sujud merupakan kebiasaan budaya Prabumulih dimana ada istilah Kelawai dan Muanai. Kelawai merupakan saudara wanita sedangkan Muanai adalah sebutan untuk saudara pria dalam satu keluarga.



Gambar 3. Proses tradisi balek andon sujud. Sumber: dokumentasi penulis.

Ketika Kelawai dinikahkan dan dikaruniai seorang anak, ketika anak disunat, proses penyerahan Balek Andon

Sujud biasanya dikerjakan oleh orang-orang yang tinggal di Prabumulih. Makna dari Balek Andon Sujud merupakan untuk meminta izin dari Muanai saudara pria dari ibu bahwa Kelawai akan melakukan akad khitan untuk anak laki-laknya, apa yang dibawa selama aktivitas tersebut, seluruh keluarga ibu berkumpul di rumah Muanai saudara ibu untuk menunggu keluarga Kelawai sebelumnya.



Gambar 4. Proses tradisi balek andon sujud. Sumber: dokumentasi penulis.

Anak laki-laki yang hendak disunat menggunakan pakaian yang sudah disiapkan yaitu adat Prabumulih menggunakan kain songket dan kepundang, membawa seekor ayam jago yang melambangkan seorang anak pria dan mengalungkan keris di perutnya sebagai tanda keberaniannya, diikuti dengan keluarga besar dari ayahnya membawa lemang juada petunjuk bagaimana meminta izin sesuai adat Prabumulih.



Gambar 5. Proses tradisi balek andon sujud. Sumber: dokumentasi penulis.

Seperti yang dikatakan oleh pak Keco, ketua adat patih galung prabumulih, di Dusun Prabumulih pada 30 Maret 2022, bahwa ketika dia muncul di rumah Muanai, anak laki-lakinya akan disambut oleh keluarga Muanai dengan gembira menyanyi, berpantun, dan bergabung dengan adat Islam, mengaji bersama di rumah Muanai benar-benar ceria. Anak itu wajib untuk sementara waktu tetap tinggal dan menyelesaikan kebiasaan menggunting rambut dan ditemani untuk melakukan perjalanan ke kuburan turun-temurun untuk mewariskan tujuan sunat kepada leluhur yang telah menendang ember. Sejak saat itu, anak Kelawai dapat dipersilakan pulang untuk khitanan di rumah orang tuanya. Adat semacam ini hanya berada di Prabumulih dan tidak ada di daerah lain selain di Sumatera Selatan.

SIMPULAN

Khitan merupakan tindakan memotong sebagian kulit penutup depan dari penis, tujuannya untuk menjaga kebersihan. Khitan Di Prabumulih mempunyai tradisi khusus yaitu balek andon sujud, tradisi ini merupakan kebiasaan budaya Prabumulih dimana ada istilah *kelawai* dan *muanai*. Ketika sedang khitan, proses penyerahan Balek Andon Sujud biasanya dikerjakan oleh masyarakat Prabumulih. Makna dari Balek Andon Sujud adalah untuk meminta izin dari Muanai saudara pria dari ibu bahwa Kelawai akan melakukan akad khitan untuk anak laki-lakinya, apa yang dibawa selama aktivitas tersebut, seluruh keluarga ibu berkumpul di rumah Muanai saudara ibu untuk menunggu keluarga Kelawai sebelumnya. Tradisi ini hanya ada di Prabumulih dan tidak ada di daerah lain selain di Sumatera Selatan.

PUSTAKA RUJUKAN

Al-Marshaf, S. (2006). *Hukum Dan Manfaat Khitan Dalam Islam*. 40–57.
Ardiansyah. (2018). *Hukum Khitan antara Mazhab Maliki dengan Mazhab Syafi'i (Kajian Fiqh Islam)*.
Bangun, D., & Berutu, L. (2018). Dari

Praktik Khitan Pada Pria Non Muslim Di Kota Medan). *Ready Star-2: Regional Development Industry & Health Science, Technology and Art of Life*, 412–417.

Darwis, R. (2018). Tradisi Ngaruwat Bumi Dalam Kehidupan Masyarakat (Studi Deskriptif Kampung Cihideung Girang Desa Sukakerti Kecamatan Cisalak Kabupaten Subang). *Religious: Jurnal Studi Agama-Agama Dan Lintas Budaya*, 2(1), 75. <https://doi.org/10.15575/rjsalb.v2i1.2361>.

Dawson, C. (2002). *No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析* Title. 3, 8–24.

Engel. (2014). 済無No Title No Title No Title. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 10–33.

Herlina. 2022. “Sejarah Dusun Prabumulih dan Balek Andon Sujud”. *Hasil Wawancara Pribadi: 30 Maret 2022. Dusun Prabumulih*.

Ii, B. A. B., & Budaya, P. (n.d.). *No Title*. 130–131.

J, J. (2019). Menjaga Eksistensi Budaya Lokal Dengan Pendekatan Komunikasi Lintas Budaya. *Sadar Wisat: Jurnal Pariwisata*, 2(1), 56. <https://doi.org/10.32528/sw.v2i1.1825>.

Keco. 2022. “Proses Balek Andon Sujud”. *Hasil Wawancara Pribadi: 30 Maret 2022. Dusun Prabumulih*.

Lucyani, D. fryda. (2009). Bab I Pendahuluan. *Journal Information*, 10(3), 1–16. http://repo.iain-tulungagung.ac.id/8073/4/BAB_I.pdf.

Luis, F., & Moncayo, G. (n.d.). (2019). *No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析* Title..

Mashuri. (2010). Proses Berarsitektur dalam Telaah Antropologi: Revolusi Gaya Arsitektur dalam Evolusi Kebudayaan. *Jurnal Ruang*, 2(2), 53–

- 58.
- Nurasiah, N. (2019). Khitan dalam Literatur Hadis Hukum. *AHKAM: Jurnal Ilmu Syariah*, 15(1), 81–94. <https://doi.org/10.15408/ajis.v15i1.2851>.
- Nurmia Telaumbanua¹, Ria Veronica Sinaga², S. S. (2021). *Volume 21 Nomor 1, Maret 2021*. 21(2015), 85.
- Prabumulih, K. (2018). *Pengobatan tradisional pada masyarakat propinsi sumatera selatan*. 1177–1188.
- Prayogi, R., & Danial, E. (2016). Pergeseran Nilai-Nilai Budaya Pada Suku Bonai Sebagai Civic Culture Di Kecamatan Bonai Darussalam Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. *Humanika*, 23(1). <https://doi.org/10.14710/humanika.v23i1.11764>.
- Putrisyah, N., & Agustina, D. R. (2021). *Lani*. 1–11.
- Rudi Sanjaya. 2022. “Proses Balek Andon Sujud”. *Hasil Wawancara Pribadi: 30 Maret 2022*. Dusun Prabumulih.
- Sidhi Wiguna, T. (2007). Landasan Teori Kebudayaan. *Feng Shui & Arsitektur*, 28.
- Sumarto, S. (2019). Budaya, Pemahaman dan Penerapannya. *Jurnal Literasiologi*, 1(2), 16. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v1i2.49>.